

## **Tingkat kesejahteraan pedagang usaha mikro di lingkungan Universitas Jambi Kecamatan Jambi Luar Kota Kabupaten Muaro Jambi**

**Elsa Rua\*; Selamat Rahmadi; Jaya Kusuma Edy**

Prodi Ekonomi Pembangunan, Fak Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jambi

*\*E-mail korespondensi : elsarua13@gmail.com*

### **Abstrac**

*The aims of the study were to analyze 1) the socio-economic characteristics of Jambi University micro-business traders 2) the amount of net income and the level of welfare of Jambi University micro-business traders 3) the effect of socio-economic characteristics on the income of Jambi University micro-business traders. The method used in this study is descriptive and quantitative descriptive analysis, namely multiple regression analysis using primary data with a total sample of 70. The results of this study show 1) The average age of Unja micro business traders is 39 years, the average number of dependents is 2, the average the average capital is Rp. 8,208,571 rupiah per month, the average working hours are 8 hours and the average length is 7 years. 2) The average gross income of Jambi University micro business traders is Rp. 12,854,286 rupiah per month, the average net income of university micro business traders Jambi is Rp. 2,318,571 the welfare level of Jambi University micro business traders based on the poverty line, namely there are 45 traders who are below poverty or 64.28 percent and 25 traders or 35.71 percent above the poverty line. 3) simultaneously capital, hours work and length of business have a significant effect on traders' income while age and number of dependents have no effectsignificantly to the income of Jambi University micro business traders.*

---

**Keywords:** *micro business traders, socio-economic characteristics, income*

### **Abstrak**

Tujuan penelitian untuk Menganalisis 1) karakteristik sosial ekonomi pedagang usaha mikro Universitas Jambi 2) besaran pendapatan bersih dan tingkat kesejahteraan pedagang usaha mikro Universitas Jambi 3) pengaruh karakteristik sosial ekonomi terhadap pendapatan pedagang usaha mikro Universitas Jambi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan deskriptif kuantitatif yaitu analisis regresi berganda dengan menggunakan data primer dengan jumlah sampel sebanyak 70. Hasil penelitian ini menunjukkan 1) Rata rata usia pedagang usaha mikro Unja adalah 39 tahun, rata rata jumlah tanggungan 2, rata rata modal Rp 8.208.571 rupiah setiap bulannya, rata rata jam kerja 8 jam dan rata rata lama 7 tahun .2) Rata rata pendapatan kotor pedagang usaha mikro Universitas Jambi adalah Rp 12.854.286 rupiah perbulan , rata rata pendapatan bersih pedagang usaha mikro Universitas Jambi adalah Rp 2.318.571 tingkat kesejahteraan pedagang usaha mikro Universitas Jambi berdasarkan garis garis kemiskinan yaitu terdapat 45 pedagang yang berada dibawah kemiskinan atau 64,28 persen dan sebesar 25 pedagang atau 35,71 persen diatas garis kemiskinan.3) secara simultaan modal, jam kerja dan lama usaha berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang sementara usia dan jumlah tanggungan tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang usaha mikro Universitas Jambi.

---

**Kata kunci :** pedagang usaha mikro, karakteristik sosial ekonomi, pendapatan

## PENDAHULUAN

Sektor informal merupakan suatu sektor yang banyak mengambil peran penting dalam kehidupan saat ini terutama perekonomian, karena sektor informal tidak memerlukan keahlian profesional dalam menjalankan kegiatan ekonomi salah satunya saja perdagangan. Peranan sektor informal pada umumnya lebih mendahulukan adanya tingkat keuletan, dibandingkan tingkat keahlian yang memiliki latar pendidikan dan adanya tuntutan pengalaman kerja. Hal tersebut adalah bentuk keterbalikan pandangan terhadap pekerja di sektor informal yang lebih menonjolkan keterampilan yang berbasis pendidikan yang profesional sehingga kinerja perusahaan dapat di tingkatkan. (Yuniarti, 2019)

Pedagang usaha mikro merupakan suatu pekerjaan yang bergerak dalam sektor informal yang dapat memberikan dampak yang ekonomi efektif bagi para pelaku sektor informal karna dengan hal tersebut akan tercapainya beberapa tujuan ekonomi sehingga dapat teratasinya permasalahan ekonomi, diantaranya manfaat dengan adanya usaha mikro yaitu penyerapan tenaga kerja, pemerataan pendapatan, meningkatkan nilai tambah pada produk daerah dan mencapai kesejahteraan.(Moshinsky, 1959).

UMKM atau Usaha, Mikro, Kecil dan Menengah adalah berdasarkan pada Undang-Undang No 20 Tahun 2008, dijelaskan bahwa UMKM dapat dijabarkan sebagai berikut diantaranya: a) Usaha mikro yaitu jenis usaha produktif milik perorangan ataupun kelompok yang memiliki kekayaan sekitar Rp 50.000.000 (Lima Puluh Juta Rupiah) diluar tanah dan bangunan tempat usaha serta memiliki penjualan maksimal sebesar Rp 300.000.000 (Tiga ratus juta rupiah) dalam kurun waktu 1 tahun. b) Usaha Kecil yaitu suatu bentuk usaha produktif yang dilakukan oleh perseorangan maupun kelompok dimana usaha ini telah memiliki kekayaan bersih sebesar Rp 50.000.000 – Rp 500.000.000 (Lima Puluh Juta Rupiah Sampai Lima Ratus Juta Rupiah) dengan penjualan maksimal sebesar Rp 300.000- Rp 2.500.000.000 (Tiga Ratus Juta Rupiah Sampai Dengan Dua Milyar Lima Ratus Juta Rupiah ) dalam kurun waktu 1 tahun. c) Usaha menengah yaitu jenis usaha yang dibentuk oleh perseorangan ataupun kelompok yang dimiliki oleh perorangan maupun suatu badan usaha yang memiliki kekayaan bersih dari Rp 500.000.000- Rp 10.000.000.000 (lima ratus juta rupiah sampai dengan sepuluh miliar rupiah) dalam kurun waktu satu tahun tidak termasuk tanah dan bangunan, serta memiliki penjualan sebesar Rp 2.500.000.000 – Rp 50.000.000.000 ( dua milyar lima ratus juta rupiah sampai dengan lima puluh milyar rupiah).

Pedagang adalah seseorang yang pekerjaannya adalah berdagang. Sedangkan menurut jumlah tenaga kerja berdasarkan pada data World Bank UMKM terdiri atas: a) Usaha mikro, memiliki karyawan kurang dari 10 personil b) Usaha kecil, memiliki karyawan dengan jumlah anggota kecil dari 30 orang c) Usaha menengah, mempunyai jumlah anggota atau karyawan maksimal 300 orang pekerja.

Dalam melakukan kegiatan perdagangan maka diperlukan biaya biaya yang dalam kegiatan bergadang , menurut Harnanto (2017) biaya produksi adalah suatu biaya-biaya yang dianggap melekat pada produk, meliputi biaya langsung maupun tidak langsung dan dapat dikategorikan dalam suatu kegiatan mengolah bahan baku menjadi produk. Biaya produksi adalah suatu harga yang harus dikeluarkan oleh pemilik usaha untuk menjalankan suatu usaha demi mencapai tujuan ekonomi.

Dikutip dalam Manurung (2018) terdapat berbagai jenis biaya produksi diantaranya yaitu; a) Biaya tenaga kerja, yaitu biaya yang harus dikeluarkan untuk menggunakan tenaga kerja perorang dalam satuan waktu dapat dikategorikan sebagai biaya eksplisit.

b) Biaya barang modal, yaitu biaya yang perhitungan terkait dengan barang modal dan dapat dilihat sebagai biaya implisit yaitu seberapa besar penghasilan yang didapatkan dimana barang modal yang digunakan diukur sesuai dengan harga. c) Biaya kewirausahaan yaitu biaya yang ditanggung sebagai akibat melakukan suatu kegiatan ekonomi oleh seorang wirausaha untuk menghasilkan suatu output berupa barang dan jasa.

Berdasarkan jangka produksi biaya terdiri atas, biaya produksi jangka pendek yaitu : a) Biaya variabel total (variabel cost) merupakan jenis biaya yang digunakan untuk menghasilkan suatu output atau suatu barang misal seperti biaya bahan baku. Dengan rumus: TVC (total variabel cost). b) Biaya tetap total (fix cost) merupakan jenis biaya yang digunakan untuk membayar biaya yang telah ditetapkan besar dan kecilnya, ataupun biaya yang wajib untuk dikeluarkan untuk mencapai tujuan produksi, misalnya biaya gedung atau sewa. Rumus: TFC ( total cost) c) Biaya total (total cost) yaitu merupakan jenis biaya yang digunakan untuk jumlah keseluruhan dari biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi contohnya yaitu total pendapatan yang diterima.

$$TC = TFC + TVC \dots\dots\dots(1)$$

Keterangan :

- TC : total biaya
- TFC : total biaya tetap
- TVC : total biaya variabel

Dengan melakukan kegiatan ekonomi maka diperlukan tercapainya tingkat kesejahteraan diantaranya yaitu Para ekonom pada umumnya menghitung tingkat ketimpangan dengan analisis kuantitatif yaitu dengan distribusi pendapatan perorangan dan ukuran pendapatan serta distribusi pendapatan fungsional atau dengan pendapatan perfaktor produksi ( Todaro dan Smith, 2006). Cara perhitungan distribusi pendapatan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut : a) Distribusi Ukuran ,Ukuran distribusi pendapatan perseorangan (Personal Income) atau distribusi ukuran pendapatan merupakan suatu ukuran untuk melihat secara langsung perhitungan jumlah penghasilan yang diterima oleh setiap individu atau rumah tangga. (Todaro dan Smith, 2006) b) Distribusi Fungsional, Ukuran distribusi pendapatan fungsional pada umumnya digunakan untuk menghitung pendapatan per faktor produksi yaitu berfokus pada pendapatan nasional. Pada perhitungan ini lebih mengarah pada penghasilan secara keseluruhan seperti perhitungan faktor produksi tanah, modal, dan tenaga kerja yang dibandingkan dalam bentuk sewa, bunga dan laba. (Todaro dan Smith, 2006) c) Distribusi Pendapatan Perorangan, Distribusi pendapatan ini merupakan distribusi yang paling umum dan banyak digunakan oleh para ekonom, yaitu melihat hubungan pendapatan total yang diterima dengan masing masing individu. Baik pendapatan yang berasal dari hasil kerja semata atau sumber lain lain. Oleh karna itu menurut para ahli statistik dan ekonom menurut tingkat pendapatannya yang semakin tinggi dan kemudian membagi semua individu tersebut dalam kelompok kelompok yang berbeda beda. Metode yang paling umum digunakan adalah untuk membagi kelompok kedalam kuantil (5kelompok) dan desil (10kelompok) sesuai dengan tingkat pendapatan yang semakin tinggi dan menentukan proporsional pendapatan total yang diterima oleh kelompok tersebut.(Arsyad,1999)

Menurut Badan Pusat Statistik (2022) Perhitungan garis kemiskinan di Inonesia pada September 2022 yaitu sebesar Rp 535.547 per orang perbulan atau dengan ukuran rata rata pendapatan Rp 2.324.274 per keluarga perbulan sehingga penduduk dengan penghasilan dibawah 2,3 juta per bulan dapat di kategorikan dalam kriteria keluarga miskin.

Menurut Samuelson and Nordhaus (2022) pendapatan adalah sebagian jumlah uang yang diterima seseorang atau rumah tangga dalam kurun waktu tertentu. Sejumlah uang yang diterima oleh pedagang kecil setiap hari nya dari hasil penjualan dapat dikategorikan sebagai pendapatan karna merupakan suatu hasil dari pekerjaan baik dihitung secara perbulan ataupun setiap hari bahkan dalam kurun waktu satu tahun.

Kategori pendapatan pada umumnya terbagi atas 3 yaitu pendapatan tingkat rendah, pendapatan tingkat menengah dan pendapatan tingkat tinggi, dimana pada umumnya kategori pedagang usaha mikro berperan sebagai pedagang dengan porsi pendapatan rendah dan menengah, namun tentunya pekerjaan dari sektor informal ini terus akan berusaha untuk meningkatkan pendapatan dari hasil usaha yang diperoleh sehingga sebisa mungkin tetap dapat memenuhi taraf hidup dan ekonomi keluarganya.

Pendapatan terbagi atas 3 yaitu diantaranya: a) Pendapatan dari segi pengeluaran yaitu jenis pendapatan yang dihitung dengan melihat jumlah keseluruhan dari uang yang telah dikeluarkan atas pembelian barang dan jasa.b)Pendapatan dari segi produksi yaitu mengakulasikan keseluruhan pendapatan dengan menjumlahkan semua total nilai barang dan jasa yang telah dihasilkan.c)Pendapatan dari segi pendapatan yaitu jenis pendapatan yang dihitung berdasarkan pada penjumlahan dari hasil keseluruhan dari penjualan yang telah diterima dan dihasilkan dalam kurun waktu tertentu.

Selain itu terdapat jenis pendapatan berdasarkan cara pemerolehannya yaitu; a)Pendapatan kotor yaitu jenis pendapatan yang didapatkan sebelum dikurangi dengan biaya-biaya b) Pendapatan bersih merupakan jenis pendapatan yang yang dihasilkan setelah dikurangi pengeluaran dan biaya-biaya.

Jenis pendapatan berdasarkan bentuknya terdiri atas: a)Pendapatan berupa uang yaitu jenis pendapatan yang hasilnya berupa material berupa uang dan didapatkan sebagai bentuk balas jasa atau upah yang bersumber dari gaji, upah, sewa, pendapatan bersih dari usaha sendiri, premi maupun asuransi. b)Pendapatan dalam bentuk barang yaitu suatu jenis pendapatan berupa properti yang didapatkan sebagai hasil dari melakukan suatu suatu usaha atau kegiatan yang biasanya sebagai bentuk balas jasa yang diterima dalam bentuk barang.sementara itu untuk melihat pendapatan bersih dapat disajikan dengan rumus sebagai berikut diantaranya yaitu pendapatan total sebagai TR ( Total Revenue) dan biaya Total (Total Cost) yang dinotasikan sebagai

TC, maka dapat disimpulkan bahwa :

$$TR= P.Q.....(2)$$

Keterangan :

- TR = total revenue
- P = tingkat harga
- Q = jumlah produksi

$$Y= TR - TC .....(3)$$

Keterangan :

- Y = pendapatan
- TR = Total Revenue
- TC = Total biaya

Menurut Wibowo dalam Hardiansyah, dkk (2020) kondisi sosial terdiri atas tingkat pendidikan, umur, jumlah tanggungan, dan lain- lainnya. Menurut Basrowi dalam Hardiansyah, dkk (2020) kondisi sosial meliputi umur, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, kemampuan atau parstise keluarga, atau kelompok rumah tangga dan kenaggotaan dalam suatu kelompok. Karakteristik sosial biasanya terdiri atas asal daerah, status perkawinan, jumlah tanggungan keluarga, keadaan tempat tinggal, pengalaman berdagang, curahan waktu yang digunakan, dan jumlah tenaga kerja yang digunakan untuk menjalankan suatu usaha atau perdagangan yang dilakukan guna mencapai tujuan ekonomi yaitu kesejahteraan.

Menurut Faisal (2019) dalam Hardiansyah, dkk (2020) kegiatan ekonomi yang dilakukan akan menghasilkan pendapatan serta menentukan besar atau kecilnya tingkat konsumsi, dan tabungan.

Berdasarkan latar belakang tersebut , penelitian ini bertujuan untuk menganalisis: 1) karakteristik sosial ekonomi pedagang usaha mikro Unja, 2) menghitung besaran pendapatan bersih dan tingkat kesejahteraan pedagang usaha mikro dan 3) pengaruh karakteristik sosial ekonomi terhadap pendapatan pedagang usaha mikro di Universitas Jambi.

**METODE**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang didapatkan langsung dari lapangan dengan jumlah sample 70 dimana keseluruhan sample dijadikan populasi .Maka untuk menjawab rumusan permasalahan pertama peneliti menggunakan analisis deskriptif kuantitatif.dan menjawab rumusan masalah kedua yaitu menghitung besaran pendapatan bersih dengan analisis deskriptif kuantitatif dengan rumus :

$$Y = TR - TC \dots\dots\dots(4)$$

Keterangan :

- Y = pendapatan bersih
- TR = Total Revenue ( pendapatan total)
- TC = Total cost ( biaya total )

Untuk menjawab rumusan masalah ketiga yaitu dengan analisis deskriptif kuantitatif dengan menggunakan analisis regresi linear berganda menggunakan SPSS dengan rumus sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1x_1 + \beta_2x_2 + \beta_3x_3 + \beta_4x_4 + \beta_5x_5 + e \dots\dots\dots(5)$$

Keterangan :

- Y = pendapatan
- B = bilangan konstanta
- $\beta_0$  = bilangan konstanta
- $\beta_1 \dots b_1$  = koefisien regresi x1
- X1 = usia
- X2 = jumlah tanggungan
- X3 = modal
- X4 = jam kerja
- X5 = lama usaha
- e = eror

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Responden penelitian ini sebagian besar adalah orang dewasa yang berusia produktif dapat menjadi salah satu faktor yang dipertimbangkan dalam menganalisis hasil penelitian.

**Tabel 1.** Karakteristik responden berdasarkan usia (tahun)

Usia	Jumlah	Persentase
15-21	3	4,28
22-28	7	10,00
29-35	14	20,00
36-4	18	25,71
43-49	17	24,28
50-56	7	10,00
57-63	4	5,71
<b>Total</b>	<b>70</b>	<b>100</b>

*Sumber : Data diolah (2023)*

Berdasarkan Tabel 1 dapat disimpulkan bahwa pedagang usaha mikro yang paling banyak adalah dalam kisaran 36-42 tahun dengan jumlah 18 pedagang atau dalam kisaran 25,71 persen dari seluruh total pedagang usaha mikro yang ada di Universitas Jambi. Sedangkan rentang usia pedagang antara 12-21 tahun merupakan jumlah pedagang mikro yang paling sedikit atau dalam kisaran 4,28 persen yaitu sebanyak 3 pedagang usaha mikro yang ada di kampus Universitas Jambi. Usia rata rata usia pedagang mikro yang ada di unja adalah 39 tahun dengan usia terendah yaitu 15 tahun dan usia tertinggi yaitu 63 tahun.

**Tabel 2.** Karakteristik responden berdasarkan jumlah tanggungan keluarga

Jumlah tanggungan	Jumlah	Persentase
0-1	21	30,00
2-3	39	55,71
4-5	8	11,42
6-7	2	2,85
<b>Total</b>	<b>70</b>	<b>100</b>

*Sumber: Data diolah, 2023*

Berdasarkan data pada Tabel 2 dapat disimpulkan bahwa pedagang mikro yang paling banyak memiliki jumlah tanggungan 6-7 orang namun hanya pada 2 orang pedagang sedangkan dengan frekuensi paling besar ada pada pedagang dengan jumlah tanggungan 2-3 orang atau sebanyak 39 tanggungan dengan persentase 55,71 persen. Rata-rata tanggungan keluarga pedagang mikro Unja adalah 2 orang dengan tanggungan terendah sebesar 0 atau tidak ada tanggungan dan tanggungan tertinggi sebesar 7 orang.

**Tabel 3.** Karakteristik responden berdasarkan modal

Jumlah modal (perbulan)	Jumlah	Persentase
600.000 - 8.514.999	47	67,14
8.515.000 - 16.428.999	17	24,28
16.429.000 - 24.342.999	4	5,71
24.343.000 - 32.257.999	1	1,42
32.258.000 - 40.171.999	0	0
40.172.000 - 48.085.999	0	0
48.086.000 - 56.000.000	1	1,42
<b>Total</b>	<b>70</b>	<b>100</b>

*Sumber: Data diolah, 2023*

Berdasarkan pada tabel diatas maka dapat disimpulkan bahwa jumlah pedagang terbanyak yaitu pada kisaran modal 600.000 – 8.514.285 dengan jumlah pedagang 47 pedagang. dan hanya ada satu pedagang dengan modal yang tinggi yaitu kisaran modal 48.085.716 - 56.000.000 setiap bulannya. rata rata modal yang dimiliki oleh pedagang setiap bulannya yaitu berkisar 8.208.571 dengan modal terendah yaitu 600.000 dan modal tertinggi yaitu 56.000.000 setiap bulannya.

**Tabel 4.**Karakteristik responden berdasarkan jam kerja

<b>Lama waktu berdagang ( waktu)</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase</b>
5 – 6	4	5,71
7 – 8	34	48,57
9-10	32	45,71
<b>Total</b>	<b>70</b>	<b>100</b>

*Sumber: Data diolah, 2023*

Berdasarkan pada Tabel 4 dapat disimpulkan bahwa jam kerja yang paling banyak dilakukan oleh para pedagang usaha mikro adalah sebesar 9 jam dengan 32 pedagang atau dalam kisaran 45,714 persen dari keseluruhan total pedagang usaha mikro sedangkan untuk masa kerja paling sedikit yaitu 4 jam kerja dengan jumlah sampel sebanyak 1 pedagang dan persentasenya sebesar 1,42 persen dari jumlah pedagang usaha mikro yang ada di Universitas Jambi. Rata-rata jam kerja pedagang usaha mikro Unja setiap harinya adalah 8 jam dengan waktu terendah yaitu 4 jam dan waktu paling tinggi yaitu 10 jam.

**Tabel 5.**Karakteristik responden berdasarkan lama usaha

<b>Lama waktu berdagang (waktu)</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase</b>
0,16 - 3,86	26	5,71
3,96 - 7,66	21	48,57
7,76 - 11,46	9	45,71
11,56-15,26	4	5,27
15,36 - 19,06	6	8,57
19,16 - 22,86	2	2,85
22,96 – 27	2	2,85
<b>Total</b>	<b>70</b>	<b>100</b>

*Sumber: Data diolah, 2023*

Berdasarkan pada Tabel 5 dapat ditarik kesimpulan bahwa lama usaha dengan frekuensi terbanyak adalah lama usaha dengan kurun waktu 0,16 – 3,86 tahun dengan jumlah pedagang sebanyak 26 pedagang dan persentase sebesar 37,14 persen dan lama usaha dengan frekuensi terkecil adalah sebesar 19,16-22,86 tahun dan 23-27 tahun dengan masing masing lama usaha sejumlah 2 pedagang atau dengan jumlah persentase sebesar 2,85 persen dari jumlah keseluruhan pedagang yang ada di Universitas Jambi, rata rata lama usaha pedagang usaha mikro Universitas Jambi adalah sebesar 7 tahun dengan lama usaha terendah yaitu 2 bulan atau 0,16 tahun dan lama usaha tertinggi yaitu 27 tahun.

**Tabel 6.**Karakteristik responden berdasarkan jenis dagangan

<b>Jenis Dagangan</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase</b>
Makanan	56	80
Minuman	14	20
<b>Total</b>	<b>70</b>	<b>100</b>

*Sumber: Data diolah, 2023*

Berdasarkan pada tabel 6 jenis dagangan pedagang usaha mikro di lingkungan Universitas Jambi dapat disimpulkan bahwa pedagang dengan jenis makanan ada berkisar 56 pedagang atau dengan persentase sebesar 80 persen sementara itu pedagang dengan jumlah pedagang yang menjual minuman sekitar 14 pedagang dengan persentase sebesar 20 persen dari total keseluruhan pedagang usaha mikro yang ada di lingkungan Universitas Jambi.

**Tabel 7.** Pendapatan kotor pedagang usaha mikro Universitas Jambi

<b>Jenis Dagangan</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase</b>
1.300.000 - 11.114.999	45	64,28
11.115.000 - 20.928.999	18	25,71
20.929.000 - 30.742.999	3	4,28
30.743.000 - 40.557.999	2	2,85
40.558.000- 50.371.999	1	1,42
50.372.000 - 60.185.714	0	0
60.186.000- 70.000.000	1	1,42
<b>Total</b>	<b>70</b>	<b>100</b>

*Sumber: Data diolah, 2023*

Berdasarkan data Tabel 7 maka dapat disimpulkan jumlah pedagang terbanyak yaitu pada pendapatan kotor 1.300.000 - 11.114.285 dengan jumlah 45 orang dan dengan pendapatan kotor tertinggi hanya 1 orang yaitu pada pendapatan 60.185.715- 70.000.000 setiap bulannya. serta tidak ada pedagang dengan pendapatan antara 50.371.430 - 60.185.714. rata rata pendapatan kotor pedagang adalah sebesar 12. 854.286 perbulannya dengan pendapatan kotor tertinggi 70.000 dan pendapatan kotor terendah 1.300.000 setiap bulannya

**Tabel 8.** Biaya total pedagang usaha mikro Universitas Jambi

<b>Jenis Dagangan</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase</b>
1.100.000 – 9.464.999	43	61,42
9.465.000 – 17.828.999	16	22,85
17.829.000 – 26.192.999	8	11,42
26.193.000 – 34.557.999	1	1,42
34.558.000 – 42.921.999	1	1,42
42.922.000 – 51.285.999	0	0
51.286.000 – 59.650.000	1	1,42
<b>Total</b>	<b>70</b>	<b>100</b>

*Sumber: Data diolah, 2023*

Berdasarkan Tabel 8 dapat disimpulkan bahwa ada 43 pedagang dengan pengeluaran sebesar 1.100.000 – 9.464.999 atau setara dengan 61,42 persen dengan biaya rata rata sebesar 10.524.286 dari seluruh total pedagang mikro yang ada di Universitas Jambi. Berdasarkan rumus menghitung pendapatan bersih dimana total revenue dikurangi



dengan total cost atau dapat digambarkan dengan rumus : Pendapatan bersih = Total revenue ( TR) – Total Cost ( TC),

Dengan pendapatan harian dikalikan dengan hari kerja yaitu 20 hari dan biaya dikalikan dengan hari kerja selama 20 hari. Maka dapat disimpulkan dalam bentuk tabel sebagai berikut dibawah ini :

**Tabel 9.** Pendapatan bersih pedagang usaha mikro Universitas Jambi

<b>Pendapatan bersih (bulan)</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase</b>
50.000-2.399.999	45	64,28
2.400.000-4.749.999	17	24,28
4.750.000-7.099.999	2	2,85
7.100.000-9.449.999	2	2,85
9.450.000-1.1799.999	3	4,28
1.1800.000-14.149.999	0	0
14.150.000-16.500.000	1	1,42
<b>Total</b>	<b>70</b>	<b>100</b>

*Sumber: Data diolah, 2023*

Berdasarkan pada Tabel 9 dapat disimpulkan bahwa jumlah pedagang dengan pendapatan bersih terbesar terdapat sebanyak 1 pedagang dengan persentase 1,42 persen dan pedagang dengan pendapatan paling sedikit yaitu berkisar antara 50.000 – 2.399.999 adalah sebesar 45 pedagang atau dengan persentase sebesar 64,28 persen dari jumlah keseluruhan pedagang usaha mikro yang ada di Universitas Jambi.

Rata rata pendapatan bersih pedagang usaha mikro ada pada kisaran 2.318.571 dengan pendapatan bersih terendah 50.000 dan pendapatan bersih tertinggi sebesar Rp 16.500.000.

**Tabel 10.** Tingkat Kesejahteraan Pedagang usaha mikro Universitas Jambi berdasarkan tingkat pendapatan

<b>Pendapatan bersih</b>	<b>Interval</b>	<b>Persentase</b>	<b>Tingkat kesejahteraan</b>
50.000 – 499.000	1-14	20	Sangat Rendah
500.000 - 749.000	15-28	20	Rendah
750.000 - 1.649.000	29-42	20	Menengah
1.650.000 – 3.499.000	43-56	20	Menuju Tinggi
3.500.000 – 16.550.000	57-70	20	Tinggi
<b>Total</b>	<b>70</b>	<b>100</b>	

*Sumber: Data diolah, 2023*

Berdasarkan Tabel 10 menunjukkan bahwa perhitungan diatas bahwa jumlah pedagang usaha mikro universitas jambi yang masih memiliki tingkat kesejahteraan yang rendah mencapai 14 pedagang atau berkisar 24,28 persen dari total keseluruhan pedagang usaha mikro.

**Tabel 11.** Tingkat kemiskinan pedagang usaha mikro Universitas Jambi

<b>Pendapatan</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase</b>	<b>Kemiskinan</b>
-------------------	---------------	-------------------	-------------------

< 2.324.274	45	64,2	Dibawah kemiskinan
>2.324.274	25	35,71	Diatas kemiskinan
<b>Total</b>	<b>70</b>	<b>100</b>	

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan pada Tabel 11 disimpulkan masih banyak dari pedagang usaha mikro Universitas Jambi yang berada dibawah garis kemiskinan yaitu sebanyak 45 pedagang atau dengan persentase 64,28 dan yang sudah berada di atas garis kemiskinan mencapai 25 pedagang atau setara dengan 35,71 persen dari total seluruh pedagang usaha mikro di Universitas Jambi. Dengan rata rata pendapatan dibawah garis kemiskinan adalah sebesar 704.444 setiap bulannya dan rata rata pendapatan yang sudah berada diatas garis kemiskinan yaitu sekitar 5.224.000 setiap bulannya.

**Tabel 12. Hasil regresi linear berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-8526279,595	3763546,184		-2,265	,027
Usia	-45568,394	30321,022	-,152	-1,503	,138
1 Tanggungan	-234234,008	206831,854	-,116	-1,132	,262
Modal	,132	,041	,355	3,193	,002
Lama Usaha	107705,741	47647,391	,251	2,260	,027
Jam Kerja	1529680,474	501403,406	,324	3,051	,003

a. Dependent Variable: pendapatan

Sumber: Data diolah, 2023

$$Y = -8526279,595 + 45568,394X_1 + 234234,008X_2 + 0,132X_3 + 107705,741X_4 + 1529680,474X_5$$

Nilai konstanta sebesar - 8526279,595 yang berarti jika usia, jumlah tanggungan, modal, jam kerja dan lama usaha tetap pendapatan pedagang usaha mikro universitas Jambi sebesar 8.526.279,595. Koefisien regresi usia sebesar 45568,394 yang artinya apabila terjadi penambahan usia dalam kurun waktu 1 tahun maka pendapatan pedagang usaha mikro Universitas Jambi menurun sebesar 45.568,394. Koefisien regresi jumlah tanggungan keluarga 234234,008 artinya apabila terjadi penambahan jumlah tanggungan keluarga maka pendapatan pedagang usaha mikro Universitas Jambi sebesar 234.234,008 Koefisien regresi modal sebesar 0,132 maka apabila modal usaha mengalami penambahan sebesar 1000 maka pendapatan pedagang usaha mikro Universitas Jambi meningkat sebesar 0,132 Koefisien regresi jam kerja sebesar 1.529.680,474 maka apabila jam kerja mengalami peningkatan sebesar 1 jam maka pendapatan pedagang usaha mikro Universitas Jambi sebesar 1.529.680,47 Koefisien regresi lama usaha sebesar 107.705,741 maka apabila terjadi penambahan lama usaha selama 1 tahun bulan maka pendapatan pedagang usaha mikro Universitas Jambi sebesar 107.705,741.

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui pengaruh masing masing variabel independen secara nyata atau tidak terhadap variabel dependen, dengan menggunakan uji dua arah pada penelitian ini dan tingkat keyakinan 95 persen ( $\alpha = 5$  persen). Variabel usia dengan t hitung sebesar -1,503 dan nilai signifikansi 0.138 artinya usia tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan karna tingkat signifikannya lebih besar dari alpha 0,05 atau 5 persen. Variabel jumlah tanggungan keluarga dengan nilai t hitung sebesar 0,262 tingkat probability -1,503 tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang karna nilai probabilitynya besar dari alpha 0,05 atau 5

persen. Variabel modal memiliki pengaruh secara signifikan terhadap pendapatan yaitu kecil dari 5 persen dengan nilai 0,002 dengan nilai t hitung nya sebesar 3,193. Variabel jam kerja berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan pedagang yaitu lebih kecil dari 5 persen dengan nilai sebesar 0,003 dengan nilai t hitung sebesar 3,051. Variabel lama usaha berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan pedagang dengan tingkat signifikan berada dibawah 5 persen yaitu sebesar 0,027 dan nilai t hitungnya sebesar 2,260.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Karakteristik sosial ekonomi terhadap 70 pedagang usaha mikro di Universitas Jambi menunjukkan rata rata usia yaitu 39 tahun, jumlah tanggungan dengan rata rata 2 jiwa dalam suatu keluarga, modal dengan rata rata 8.208.571 rupiah setiap bulannya, jam kerja dengan rata rata 8 jam dan lama usaha dengan rata rata 7 tahun dari total keseluruhan pedagang di Universitas Jambi.

Berdasarkan pada data penelitian bahwa rata rata pendapatan kotor pedagang usaha mikro Universitas Jambi adalah 12.854.286 rupiah perbulan dan dengan jumlah rata rata pendapatan bersih setiap bulannya adalah 2.318.571 dan tingkat kesejahteraan pedagang berdasarkan garis kemiskinan masih terdapat 45 pedagang yang berada dibawah kemiskinan dengan 64,28 persen dan pedagang yang telah berada di atas garis kemiskinan sebesar 25 pedagang atau 35,71 persen.

Berdasarkan pada hasil peneltian menunjukan bahwa variabel usia dan jumlah tanggungan keluarga tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang usaha mikro di lingkungan Universitas Jambi sementara itu variabel modal, jam kerja dan lama usaha berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan pedagang usaha mikro di Universitas Jambi.

### Saran

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber acuan terhadap pendapatan pedagang bagi para pembaca dan disarankan untuk melakukan penelitian selanjutnya dengan variabel lain yang belum digunakan pada penelitian ini.

Berdasarkan pada data penelitian yang didasarkan pada Badan Pusat Statitik (2022) yaitu terdapat 45 pedagang yang masih berada dalam garis kemiskinan sehingga diperlukan upaya untuk mengatasi kemiskinan tersebut melalui peningkatan pendapatan seperti memberikan bantuan usaha untuk para pedagang.

Pengaruh variabel modal sangat berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang usaha mikro di Universitas Jambi dan diharapkan hal ini dapat menjadi acuan bagi pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang bekerja di sektor Informal karna sesuai dengan hasil studi lapangan dimana masih banyaknya para pedagang yang belum mendapatkan bantuan UMKM dan sejenisnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. (2022). Penduduk berdasarkan garis kemiskinan <https://jambi.bps.go.id/> pada tanggal 12 Agustus 2021
- Basrowi. (2010). Analisis kondisi sosial ekonomi dan tingkat pendidikan masyarakat Desa Sri Fading, Kecamatan Labuhan Manggarai, Kabupaten Lampung Timur. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, 7, 1-12. doi:<https://doi.org/10.21831/jep.v7i1.577>
- Faisal, Sanafiah. (2019). Format format penelitian. Raja Frafindo Persada: Jakarta.
- Haranto. (2017). Akuntansi Biaya. Penerbit Andi, Kerjasama dengan BPFE UGM: Yogyakarta.

- Hardiansyah, A., & Rahmadi, S. (2020). Analisis karakteristik sosial dan ekonomi usaha pedagang kaki lima di Kecamatan Telanaipura Kota Jambi (Studi Kasus Pedagang Nasi Goreng). *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 9(3), 141-154.
- Hastuti, Dwi, dkk.(2023). Pengantar bisnis (manajemen era digital & sustainability). PT. Sonpedia Publishing Indonesia: Jambi
- Rahardja, Pratama. (2018). Pengantar ilmu ekonomi (mikro dan makro) edisi ketiga. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Indonesia: Jakarta.
- Samuelson, P.A., & Nordhaus, W.D. (2004). Ilmu ekonomi. Erlangga: Jakarta.
- Todaro, M.P., & Smith, S.C. (2011). Pembangunan ekonomi Jilid 1. Penerbit Erlangga: Jakarta.
- Undang-Undang Republik Indonesia. (2008). Undang-Undang No 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.
- Wibowo, Singgih. (2005). Petunjuk mendirikan perusahaan kecil. Swadaya, Jakarta.
- Yuniarti, P ( 2019). Analisis faktor faktor yang mempegaruhi pendapatan pedagang di pasar tradisional Cinere Depeok .3(1) 165-170